

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang “Penulisan Notasi Tarompet Pencak dalam Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean pada Kesenian Kuda Lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggal” Desa Cening, Kecamatan Cikedal, Kota Pandeglang - Banten. Berdasarkan hasil penelitian, Tarompet yang digunakan dalam penelitian menggunakan Tarompet pencak yang memiliki 6 lubang dengan tangga nada Slendro 1 2 3 4 5 1 dan Interval 1, 1, 1½, 1, 1½. Lagu yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 diantaranya; lagu Tonggeret dan Ewe-ewean. Kedua lagu tersebut diiringi oleh Tarompet pencak dalam setiap penyajian. Lagu kuda lumping dibagi menjadi dua yaitu Tonggeret dan Ewe-ewean. Lagu tonggeret merupakan intro dari setiap lagu. Sedangkan untuk bagian-bagian lagunya memiliki struktur sebagai berikut:

1. Intro
2. Bagian 1 (Tonggeret) : A - B
3. Bagian 2 Transisi (ditandai dengan Ritardando) : C
4. Bagian 3 Ewe-Ewean (kawin) : D – E
5. Bagian 4 Improvisasi : A – B – D - E
6. Ending (Tonggeret) : A

Lagu tonggeret adalah lagu yang terinspirasi dari hewan hutan yaitu tonggeret itu dapat di lihat dari segi melodi yang melengking dengan ornament-ornament seperti Trill, serta nada-nada yang panjang seperti hewan tonggeret, dengan tempo cepat.

Lagu Ewe-Ewean adalah lagu yang terinspirasi dari sepasang makhluk hidup yang sedang jatuh cinta sampai akhirnya menyatu jadi satu yaitu menikah. Itu bisa dilihat dari pertunjukan kuda lumping itu sendiri, dimana dua ekor kuda saling didekatkan untuk dikawinkan.

Tangga Nada : Slendro 1= Tugu/ C Mayor

C= 4/4

Notasi Tarompet pencak yaitu Pada Bar pertama, pada notasi angka terdapat lagu Tonggeret yaitu sebagai intro. Pada Bar 45 terjadi penurunan tempo dan perubahan lagu menjadi Ewe-eweanean. Pada Bar 49 merupakan tema lagu Ewe-eweanean dan pada Bar 135 tema kembali menjadi lagu Tonggeret sebagai penutup lagu.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian mengenai penulisan notasi Tarompet pencak dalam lagu tonggeret dan ewe-eweanean pada kesenian kuda lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul”. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pembaca khususnya bagi anggota pemula pemain alat musik Tarompet yang bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari. Selain itu diharapkan kepada kaum

muda untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional salah satunya adalah kesenian kuda lumping.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pemerintah setempat, dapat melestarikan kebudayaan khususnya kesenian pertunjukan kuda lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul” dengan cara terus mempertahankan dan mengembangkan terutama melestarikan alat musik yang digunakan salah satunya yaitu Tarompet yang memiliki ciri khas unik dalam pertunjukan.
2. Perpustakaan daerah, khususnya daerah Pandeglang untuk memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan Kesenian Kuda Lumping dalam hal yang berkaitan dengan sejarah, alat musik, lagu-lagu dan sebagainya, sehingga masyarakat Pandeglang maupun luar daerah dapat memperoleh informasi lebih dalam, terutama alat musik Tarompet.
3. Kaum generasi muda, untuk tetap mempertahankan, mengembangkan dan memperkaya berbagai kesenian tradisional yang ada ditanah air, bertujuan agar kesenian tidak menghilang, karena kesenian tradisional merupakan suatu bentuk kebudayaan/ yang memiliki ciri khas berbeda budaya lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pola ritmik dalam musik kuda lumping, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan. Halnya untuk menyempurnakan atau melakukan penelitian yang berbeda, misalkan pola ritmik kendang dalam musik kuda lumping.

